

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting diajarkan di sekolah-sekolah. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 226).

Dalam menggunakan bahasa, manusia harus terampil. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di sekolah dasar pun, siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan terakhir menulis.

Keempat unsur keterampilan berbahasa ini diarahkan agar siapapun mampu untuk “berkomunikasi efektif dan efisien, meningkatkan intelektual, kematangan emosional dan sosial, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia” (BSNP SD/MI, 2006:2). Untuk itu keempat keterampilan berbahasa ini sangat perlu untuk dilatih sejak dini.

Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Keterampilan menyimak dan menceritakan kembali isi cerita merupakan keterampilan bahasa karena keterampilan makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak guru dan teman berbicara atau melihat dan membaca

gambar maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Dengan demikian menyimak dan menceritakan kembali isi cerita merupakan proses pemahaman (Kusniaty, 2007: 21).

Mengembangkan keterampilan pemahaman dan penyusunan merupakan dasar dari kegiatan pembelajaran bahasa. Cara anak dalam menggunakan bahasa atau berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya seperti sosial, emosional, fisik, dan kepribadian (Kusniaty, 2007: 21).

Anak dapat belajar menyimak dan menceritakan kembali isi cerita jika mereka mendapatkan kesempatan untuk mengeksperesikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri juga untuk orang lain.

Dengan demikian anak dapat mempelajari bahasa dengan baik dalam situasi dan komunikasi belajar yang mendukung tumbuh kembangnya potensi bahasa mereka (Kusniaty, 2007: 21).

Dalam proses pembelajaran sehari-hari hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Meski kegiatan bercerita dilakukan sering masih belum mampu menarik minat anak. Kekurangan minat anak dalam menyimak cerita yang masih rendah disebabkan juga oleh kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media yang kurang menarik (Kusniaty, 2007: 21).

Kesulitan mengembangkan kemampuan berbahasa lisan khususnya menceritakan kembali banyak dialami oleh kalangan pendidik. Demikian juga kesulitan serupa dialami siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Guru membacakan teks pendek, siswa diminta menyimak dengan seksama, kemudian siswa diminta menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sendiri. Dari penelitian awal yang melibatkan 24 orang siswa SD kelas II SDN 2 Sutawinangun ditemukan data sebagai berikut: Ternyata dari 24 anak, hanya sekitar 37,5% atau 9 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 62,5% atau 15 siswa lainnya masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (terlampir).

Dari pengamatan yang dilakukan, permasalahan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal disebabkan oleh:

1. Kinerja guru

- a. Teks cerita dibacakan langsung oleh guru dengan metode ceramah satu arah.
- b. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi isi teks bacaan.
- c. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan.

2. Aktifitas siswa

- a. Siswa sudah mulai bosan dengan cara guru membacakan teks cerita.
- b. Ketika pembelajaran siswa tidak memperhatikan dengan baik karena mereka kurang tertarik pada strategi pembelajaran yang disajikan guru.

3. Hasil belajar

- a. Siswa mengalami kesulitan untuk menyimak dan menyimak isi teks pendek.
- b. Siswa mengalami kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks pendek dengan menggunakan kalimat sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dicoba untuk diterapkan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar. Dengan penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu ini diharapkan membuat siswa menjadi aktif karena setiap kelompok akan bertukar informasi satu sama lain dan siswa akan belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Sedangkan penggunaan media gambar adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga diharapkan pemahaman siswa akan meningkat dan pembelajaran akan lebih efektif.

Dari paparan tersebut, diambillah judul “Penerapan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan

Kemampuan Menyimak di Kelas II SDN 2 Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan data awal hasil belajar siswa tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek di kelas II SDN 2 Sutawinangun, ditemukan permasalahan. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Sutawinangun?
- b. Bagaimana pelaksanaan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Sutawinangun?
- c. Apakah dengan diterapkannya model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Sutawinangun?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran mengenai kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek di kelas II SDN 2 Sutawinangun, maka diterapkanlah model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Alasannya menggunakan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah agar siswa dapat bekerja sama saat berdiskusi, saling membantu satu sama lain dan saling bertukar informasi antara kelompok yang satu

dengan kelompok yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan Kagan (dalam Lie, 2005: 61) bahwa “Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Adapun pelaksanaan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu menurut Kagan (dalam Lie, 2005: 62) sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Sedangkan alasan menggunakan media gambar adalah untuk membantu siswa dalam memahami dan menceritakan kembali teks cerita yang disampaikan.

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek di kelas II SDN 2 Sutawinangun kecamatan Kedawung kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran;
- b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan;
- c. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang;
- d. Guru membacakan teks pendek dengan bantuan media gambar;
- e. Siswa menyimak dengan saksama cerita yang dibacakan guru;
- f. Siswa membuat ringkasan mengenai teks pendek yang dibacakan oleh guru;
- g. Siswa berdiskusi mengenai hasil yang didengarnya;

- h. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lainnya;
- i. Dua orang yang tinggal dalam kelompok dalam kelompok bertugas menyampaikan informasi mereka ke tamu mereka;
- j. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan menyampaikan informasi hasil temuannya dari kelompok lain;
- k. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka;
- l. Setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas;
- m. Guru melakukan evaluasi;
- n. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan menjadi lebih aktif, siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan saling berbagi informasi dengan kelompok yang lainnya serta materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar diyakini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun.

Adapun target hasil yang ingin dicapai yaitu 80%, artinya jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 80% maka hasil belajar siswa tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun dianggap sudah tuntas.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dalam rangka meningkatkan kemampuan

menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun.

2. Mengetahui penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek pada siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun.
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Sutawinangun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam perjalanan peneliti untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek.

2. Untuk siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

3. Untuk guru

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan guru dan menambah alternatif guru dalam memberikan pelajaran tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali teks pendek.

4. Untuk sekolah

Memberikan kontribusi tentang penerapan model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dengan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak dan menceritakan kembali

teks pendek sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka definisi operasionalnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model kooperatif teknik dua tinggal dua tamu adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie, 2005: 61).
2. Media adalah perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi (Sumantri, 1998;176).
3. Media gambar adalah suatu alat pembelajaran yang berupa gambar yang berupa visual dan universal (Rahadi, 2003: 9).
4. Kemampuan menyimak adalah salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Dengan menggunakan kemampuan menyimak yang baik, diharapkan anak dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang telah disajikan, dan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru.